

## Tingkat Kesiapan Kerja Kelas XII Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di Kota Semarang

Inarotul Caturmufidarini\* & Ismiyati Ismiyati

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, FEB, Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunung pati, Kota Semarang 50229, Indonesia

\*Corresponding Author: [inarotulcmd@students.unnes.ac.id](mailto:inarotulcmd@students.unnes.ac.id) , [ismiyati@mail.unnes.ac.id](mailto:ismiyati@mail.unnes.ac.id)

### Article History

Received : November 12<sup>th</sup>, 2025

Revised : November 23<sup>th</sup>, 2025

Accepted : December 17<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Nasional, SMK berada ditingkat yang paling tinggi daripada yang lain, hal ini menunjukkan fenomena kesiapan kerja yang rendah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *soft skill*, informasi dunia kerja, dan perencanaan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMK di Kota Semarang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Sampel penelitian 234 responden dari 564 populasi dihitung melalui rumus slovin. Teknik yang digunakan adalah *simple random sampling* dan *purposive random sampling*. Hasil menunjukkan *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien  $0,000 < 0,05$ . Informasi dunia kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja dengan koefisien  $0,333 > 0,05$ . Perencanaan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien  $0,000 < 0,05$ . Adapun secara simultan *soft skill*, informasi dunia kerja, dan perencanaan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan Adjusted R Square 0,565 atau 56,5%. Kesimpulannya adalah kesiapan kerja siswa akan maksimal apabila faktor yang mempengaruhi selalu ditingkatkan.

**Keywords:** Kesiapan Kerja, *Soft Skill*, Informasi Dunia Kerja, dan Perencanaan Karir

## PENDAHULUAN

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah lembaga pendidikan yang memiliki tanggungjawab mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dalam kemampuan, keterampilan, dan keahlian dengan harapan dapat mengembangkan *skill* dalam dunia kerja (Aini & Sudirman, 2024). Kebutuhan saat ini adalah kesiapan kerja dari siswa yang perlu disesuaikan dengan industri. Melihat fenomena ketersediaan lapangan pekerjaan saat ini tidak seimbang antara jumlah pencari kerja dan kompetensi yang tidak sesuai kualifikasi industri mengakibatkan jumlah peluang kerja juga tidak seimbang dengan angkatan kerja (Sholihah & Abdullah, 2024). Wiguna (2021), mengatakan bahwa rendahnya penyerapan tenaga kerja memberikan dampak *link and match* antara permintaan dan penawaran lapangan kerja yang pada akhirnya menciptakan masalah baru yakni pengangguran.

Muspawi & Lestari (2020), menyatakan kesiapan kerja merupakan kondisi seseorang terkait dengan kematangan fisik, mental, serta pengalaman belajar untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan pilihannya. Oleh karena itu, kesiapan kerja dibutuhkan untuk mempersiapkan

siswa sebelum terjun dalam dunia kerja yaitu dengan cara dilatih untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki. Kirani & Chusairi (2022), kesiapan kerja bertujuan sebagai tolak ukur seseorang yang dianggap memiliki sikap dan atribut siap untuk masuk dunia kerja setelah lulus.

Mukhtar et al., (2022), menyatakan kesiapan kerja dipengaruhi oleh dua faktor yakni secara internal atau eksternal. Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang berpengaruh pada kesiapan kerja yaitu yang pertama faktor internal antara lain *soft skill* dan perencanaan karir. Manullang et al., (2023), menyatakan *soft skill* merupakan kemampuan seseorang bagaimana cara bersikap dan berinteraksi dengan lingkungannya. Kemampuan *soft skill* seseorang akan mempengaruhi hasil kerja, apabila menguasai maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan dan sebaliknya. Hasil penelitian Simanjuntak & Armanu (2023), *soft skill* memiliki pengaruh yang signifikan dalam kesiapan kerja sebesar 58,7%. Penelitian Irfan et al., (2022), menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan *soft skill* terhadap kesiapan kerja sebesar 15,7%. Penelitian Padila Salsa et

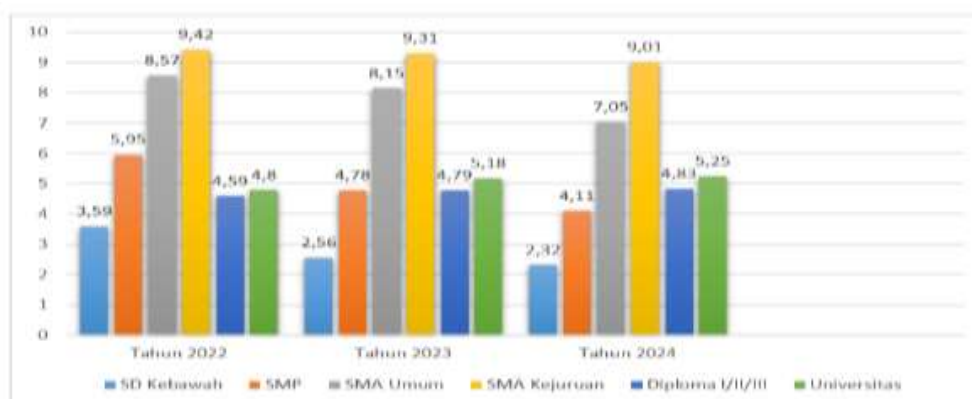
al., (2025), menunjukkan *soft skill* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unismuh Makassar pada era *society 5.0* sebesar 94,5%. Penelitian Pratiwi et al., (2024), berbeda yang dimana hasil penelitian menyatakan bahwa *soft skill* tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 45,7%.

Faktor internal selanjutnya yaitu perencanaan karir. Perencanaan karir memiliki peran sebagai kerangka dalam menyusun masa depan dengan penuh target. Penelitian Anastasya et al., (2025), mengatakan bahwa pentingnya peran perencanaan karir dapat memberikan seseorang stimulus yang baik dalam menghadapi siklus dunia kerja nanti. Apabila siswa memiliki perencanaan karir maka akan timbul dengan sendirinya rasa ambisi untuk memenuhi target yang ingin dituju. Hasil penelitian Sentinuwo et al (2025), menunjukkan bahwa perencanaan karir memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB Unsrat sebesar 48,9%. Penelitian Alifah & Marsofiyati (2024), menunjukkan bahwa variabel *career plan* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 25%. Penelitian Fadilla et al., (2025), perencanaan karir memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja bagi *fresh graduate* pada Program Studi S1 Manajemen FEB Universitas Riau sebesar 56,3%. Penelitian Susilowati & Fauzan (2022) berbeda yang dimana hasil penelitian menyatakan bahwa layanan informasi karir tidak memoderasi variabel perencanaan karir terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 73,9%.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja dalam penelitian ini yaitu informasi dunia kerja. Informasi dalam kehidupan sekarang memiliki pengaruh yang

signifikan dalam membentuk keperibadian seseorang, hal ini dikarenakan informasi yang dibaca maupun didengar diserap oleh otak dan mempengaruhi respons dalam tubuh sehingga menumbuhkan pola pikir yang baru (Yusadinata et al., 2021). Hasil penelitian Amirulloh (2023), menunjukkan bahwa informasi dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 29,7%. Penelitian Miller & Sternberg (2024), menunjukkan bahwa informasi dunia kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 25,5%. Penelitian Yusadinata et al., (2021), menyatakan bahwa informasi dunia kerja terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 56,10%. Penelitian Sari & Mariyanti (2024), berbeda yang dimana hasil penelitian menyatakan bahwa informasi dunia kerja tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 51,8%.

Adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja dapat menunjukkan bahwa penting Satuan Lembaga Pendidikan SMK mendukung untuk meningkatkan kualitas siswa sebagai sumber daya manusia yang lebih siap dalam menghadapi dinamika dunia kerja dan diharapkan mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Fakta yang sebenarnya saat ini angka pengangguran pada kalangan pendidik masih cukup signifikan melihat siswa belum memenuhi kualifikasi dunia kerja. Hasil data Badan Pusat Statistika (BPS) dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) kategori pendidikan menunjukkan bahwa angka pengangguran di Indonesia terutama pada lulusan SMK menyumbang jumlah yang sangat banyak daripada yang lainnya secara berturut-turut selama dua periode terakhir yaitu pada tahun 2022 hingga tahun 2024.



Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Kategori Pendidikan

Gambar 1 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada BPS tahun 2025 SMA Kejuruan selalu berada ditingkat yang paling tinggi daripada yang lain. Pada tahun 2022 sebanyak (9,42), tahun 2023 sebanyak (9,31), dan 2024 sebanyak (9,01). Fakta empiris menunjukkan bahwa masih banyak lulusan yang belum bekerja. Sumber data yang diperoleh dari Data Pokok Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset dan Teknologi diketahui Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis yang ada di Kota Semarang sebanyak 12 sekolah. Peneliti mengambil 3 sekolah sebagai perwakilan untuk mengetahui data kesiapan kerja 2 tahun berturut-turut berdasarkan tingkatan klaster melalui data yang diberikan oleh BKK (Bursa Kerja Khusus).



Gambar 2. Data Tracer Study 2023-2024

Gambar 2, pengolahan data BKK penelusuran lulusan SMK sebagai perwakilan 12 sekolah diketahui total 124 siswa yang belum siap bekerja. Adapun sebar kuesioner pendahuluan dengan pertanyaan mengacu pada variabel Y (kesiapan kerja) diperoleh jawaban “Ya” sebesar 94,06% dan “Tidak” sebesar 5,93%. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan BKK (Bursa Kerja Khusus) untuk mendukung fakta bahwa hasil menunjukkan masih ada siswa yang belum benar-benar siap karena faktor yang mempengaruhi secara internal (*soft skill*, perencanaan karir) atau eksternal (informasi dunia kerja). Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Kesiapan Kerja Kelas XII Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di Kota Semarang”

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kausalitas yang bertujuan menganalisis pengaruh *soft skill*, informasi dunia

kerja, dan perencanaan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMK di Kota Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Penyebaran kuesioner penelitian ditujukan kepada 234 responden dari 564 populasi dengan perhitungan rumus slovin. Teknik sampel menggunakan *simple random sampling* dan *purposive random sampling* dengan undian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan analisis deskriptif persentase dengan bantuan IBM SPSS. Pada penelitian ini, instrumen sudah diuji dengan sampel 30 responden. Hasil skor dari pernyataan dalam instrumen dapat dikatakan valid jika hasil table *Correlations* menunjukkan signifikansi  $< 0,05$  (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas dikatakan reliabel ketika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  (Ghozali, 2019). Hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator pada variabel penelitian ini valid dan reliabel dikarenakan memenuhi standar minimal.

**Tabel 1.** Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Validitas		Reliabilitas	
	Jumlah	Keterangan	Hasil	Keterangan
Kesiapan Kerja (Y)	9 Butir Soal	Valid	0,812	Reliabel
Soft Skill (X1)	21 Butir Soal	Valid	0,889	Reliabel
Informasi Dunia Kerja (X2)	18 Butir Soal	Valid	0,873	Reliabel
Perencanaan Karir (X3)	9 Butir Soal	Valid	0,789	Reliabel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pada penelitian ini faktor yang diteliti adalah *soft skill*, informasi dunia kerja, dan perencanaan karir. Penelitian ini berlandaskan teori koneksionisme yang dirumuskan oleh Edward Lee Thorndike tahun 1874-1949. Teori ini menekankan pada stimulus atau perubahan yang terjadi karena adanya rangsangan yang muncul dari respon. Berdasarkan eksperimen yang dilakukan, Thorndike dalam buku Belajar dan Pembelajaran (Darsono, 2001) mengajukan tiga hukum paling utama dalam belajar antara lain hukum efek, latihan, dan persiapan. Hukum efek merupakan implementasi dari variabel informasi dunia kerja yang dimana pemahaman mengenai dunia kerja akan memberikan gambaran yang positif, peluang karir, dan prospek yang menjanjikan. Kemudian hukum pelatihan merupakan implementasi dari variabel *soft skill*. Dalam

hukum latihan apabila melakukan kegiatan yang membentuk pola berulang maka akan memperkuat stimulus dan respon, sejalan dengan itu pengembangan *soft skill* perlu dilatih karena yang sifatnya tidak instan. Adapun hukum kesiapan merupakan implementasi dari variabel kesiapan kerja, dimana secara langsung menggambarkan bahwa kondisi siswa perlu adanya kesiapan baik secara fisik, mental, maupun kemampuannya. Selain teori koneksionisme, penelitian ini juga berkaitan dengan teori *trait-factor* yang berkontribusi pada variabel perencanaan karir. *Trait-factor* dimaknai dengan hubungan antara karakteristik individu yang berasal dari bawaan dan faktor-faktor penentu yang mempengaruhi seseorang dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan atau pilihan karir (Larasati et al., 2025). Oleh karena itu, siswa dapat menentukan pilihan karir dengan cara merencanakan secara matang sehingga memiliki tujuan yang pasti setelah masa studi selesai.

**Tabel 2.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	12,005	1,513		7,936	<0,001
<i>Soft Skill</i>	0,232	0,025	0,596	9,427	<0,001
Informasi Dunia Kerja	-0,026	0,027	-0,063	-0,970	0,333
Perencanaan Karir	0,226	0,056	0,265	4,009	<0,001

a. *Dependent* Variabel : Kesiapan Kerja

Sumber : Data diolah, 2025

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang ditunjukkan pada Tabel 2. Hasil menunjukkan bahwa secara simultan memiliki konstanta 12,005, artinya terjadi peningkatan pada ketiga variabel bebas terhadap variabel kesiapan kerja. Kemudian secara persial *soft skill* (X1)

memperoleh 0,232 artinya terjadi peningkatan terhadap kesiapan kerja, informasi dunia kerja (X2) memperoleh -0,026 artinya nilai ini negatif karena terjadi penurunan, dan perencanaan karir (X3) memperoleh 0,226 artinya terjadi peningkatan terhadap kesiapan kerja.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Deskriptif Persentase

Interval Persentase	Keterangan	Kriteria					
		<i>Soft Skill</i>		Informasi Kerja	Dunia	Perencanaan Karir	
		F	%	F	%	F	%
84% ≤ skor ≤ 100%	Sangat Setuju	66	28%	50	21%	105	45%
68% ≤ skor < 84%	Setuju	132	56%	118	50%	101	43%
52% ≤ skor < 68%	Cukup	32	14%	61	26%	25	11%
36% ≤ skor < 52%	Tidak Setuju	4	2%	5	2%	12	1%
20% ≤ skor < 36%	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0	0%	1	0%
Total		234	100%	234	100%	234	100%
Rata-Rata		78,31		75,674		81,301	
Kriteria		Setuju		Setuju		Setuju	

Selain analisis regresi linear berganda peneliti juga menggunakan analisis deskriptif persentase untuk mendukung penelitian. Kriteria yang digunakan yaitu “Sangat Setuju” dengan interval skor persentase  $84\% \leq \text{skor} \leq 100\%$ , kriteria “Setuju” dengan interval skor persentase  $68\% \leq \text{skor} < 84\%$ , kriteria “Cukup” dengan interval skor persentase  $52\% \leq \text{skor} < 68\%$ , kriteria “Tidak setuju” dengan interval skor persentase  $36\% \leq \text{skor} < 52\%$  dan kriteria “Sangat tidak setuju” dengan interval skor persentase  $20\% \leq \text{skor} < 36\%$ . Hasil persentase *soft skill* antara lain “Sangat Setuju” sebesar 28% sama dengan 66 orang, “Setuju” sebesar 56% sama dengan 132 orang, “Cukup” sebesar 14% sama dengan 32 orang, “Tidak Setuju” sebesar 2% sama dengan 4 orang, dan “Sangat Tidak Setuju” sebesar 0%. Hasil persentase informasi dunia kerja antara lain “Sangat Setuju” sebesar 21% sama dengan 50 orang, “Setuju” sebesar 50% sama dengan 118 orang, “Cukup” sebesar 26% sama dengan 61 orang, “Tidak Setuju” sebesar 2% sama dengan 5 orang, dan “Sangat Tidak Setuju” sebesar 0%. Hasil persentase perencanaan karir antara lain “Sangat Setuju” sebesar 45% sama dengan 105 orang, “Setuju” sebesar 43% sama dengan 101 orang, “Cukup” sebesar 11% sama dengan 25 orang, “Tidak Setuju” sebesar 1% sama dengan 12 orang, dan “Sangat Tidak Setuju” sebesar 0% sama dengan 1 orang.

### Pembahasan

Terjun dalam dunia kerja tidak mudah seperti yang dibayangkan, perlunya sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat dilihat dari kemampuan salah satunya yaitu *soft skill*. Pengujian variabel *soft skill* terhadap kesiapan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hasil menunjukkan perolehan nilai sebesar 0,232

secara positif, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan dari nilai *soft skill* satu satuan akan meningkatkan juga nilai dari kesiapan kerja sebesar 0,232. Pada uji persial variabel *soft skill* memperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 9,427 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu 1,652 dengan nilai signifikansi sebesar  $< 0,001$  lebih kecil daripada 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya kemampuan *soft skill* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara persial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK di Kota Semarang. Penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor kesiapan kerja siswa yaitu pada kemampuan *soft skill*. Upaya meningkatkan *soft skill* siswa SMK MPLB di Kota Semarang yaitu melalui kegiatan pembelajaran aktif salah satunya yaitu memecahkan permasalahan hingga membuat keputusan yang dipresentasikan di ruang kelas. Sejalan dengan penelitian van den Beuken et al., (2025) mengatakan kemampuan *soft skill* akan meningkat apabila dalam pembelajaran didukung bimbingan dan umpan balik dari pengajar.

Indikator *soft skill* yang digunakan peneliti yaitu ada 7 untuk merumuskan pertanyaan melalui sebar kuesioner antara lain berpikir (*thinking*), berbicara (*talking*), berbuat (*doing*), komunikasi (*communication*), manajemen (*management*), penyelesaian masalah (*problem solving*), kemandirian dan kewirausahaan. Diketahui bahwa variabel *soft skill* pada hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan penilaian kriteria sangat setuju diperoleh sebanyak 28% atau 66 orang, penilaian kriteria setuju diperoleh 56% atau 132 orang, penilaian kriteria cukup diperoleh 14% atau 32 orang, penilaian kriteria tidak setuju diperoleh 2% atau

4 orang, dan penilaian kriteria sangat tidak setuju responden tidak memilih.

Penelitian Frahidayah (2024) menyatakan bahwa *soft skill* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk melakukan komunikasi dengan sesama, keterampilan mengatur diri sendiri maupun mengatasi permasalahan di sekitarnya. Apabila individu dapat menguasai *soft skill* maka tingkat percaya diri akan meningkat. Hal senada dengan penelitian Rahmadani & Mardalis (2022), menyatakan bahwa “*Soft skill* sangat penting dalam meningkatkan *workability* seseorang agar dapat lebih percaya diri dalam menjalankan pekerjaan dan beradaptasi dengan lingkungan kerja”. Sehubungan dengan kesiapan kerja berarti tidak hanya nilai akademis dan keterampilan teknis baik saja yang dibutuhkan untuk mencapai kesempatan bekerja. Akan tetapi, penguasaan *soft skill* yang baik juga perlu diimbangi (Rifaldy et al., 2025).

Penelitian Hasani & Alam (2025) menunjukkan *soft skill* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Universitas Bandar Lampung. Penelitian Manullang (2023) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Sidikalang TA. 2022/2023. Variabel *soft skill* selaras dengan teori Thorndike dalam buku Belajar dan Pembelajaran (Darsono, 2001) yang mengajukan tiga hukum paling utama dalam belajar, antara lain hukum efek, hukum latihan, dan hukum kesiapan. *Soft skill* merupakan implementasi dari hukum latihan. Dalam hukum latihan apabila melakukan kegiatan yang diulang-ulang maka akan memperkuat stimulus dan respon, sejalan dengan itu pengembangan *soft skill* perlu dilatih secara berulang agar menjadi kebiasaan karena yang sifatnya tidak bisa instan. Pada penelitian ini fokus pada lingkup siswa, sehingga untuk mengembangkan *soft skill* siswa dapat dilakukan dengan cara berpartisipasi aktif untuk mengikuti berbagai kegiatan seperti seminar, ekstrakurikuler yang ada di sekolah, dan kegiatan organisasi lainnya.

Informasi dunia kerja juga menjadi salah satu faktor dari kesiapan kerja, namun pada penelitian ini informasi dunia kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK di Kota Semarang. Pernyataan ini dibuktikan dengan persamaan

regresi linear berganda pada variabel informasi dunia kerja (X2) dengan perolehan nilai sebesar (-0,026), hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dari nilai variabel informasi dunia kerja sebesar satu satuan terhadap variabel kesiapan kerja tidak mengalami peningkatan sebesar (-0,026). Pada uji persial variabel informasi dunia kerja memperoleh  $t_{hitung}$  sebesar (-0,970) lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu 1,652 dengan nilai signifikansi sebesar 0,333 lebih besar daripada 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulannya adalah variabel informasi dunia kerja tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara persial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Kota Semarang. Informasi dunia kerja banyak didapatkan dari berbagai sumber baik di sekolah atau diluar sekolah. Namun, tidak semua informasi cocok dengan kemampuan yang dimiliki. Hal senada dengan penelitian Fitriyanti et al., (2022) menyatakan siswa pada tingkat SMK, SMA, dan MA tergolong remaja, dimana tidak ingin dianggap anak-anak tapi sepenuhnya belum siap menjadi dewasa sehingga dalam kesiapan kerja masih dianggap labil dikarenakan emosional yang belum cukup terkontrol.

Indikator informasi dunia kerja yang digunakan peneliti yaitu ada 6 untuk merumuskan pertanyaan melalui sebar kuesioner antara lain akurat dan tepat, jelas, relevan, menarik, bebas dari faktor subjektif, berguna dan bermanfaat. Diketahui bahwa variabel informasi dunia kerja pada hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa penilaian kriteria sangat setuju diperoleh sebanyak 21% atau 50 orang, penilaian kriteria setuju diperoleh 50% atau 118 orang, penilaian kriteria cukup diperoleh 26% atau 61 orang, penilaian kriteria tidak setuju diperoleh 2% atau 5 orang, dan penilaian kriteria sangat tidak setuju responden tidak memilih.

Berdasarkan sumber dari buku yang berjudul “Bimbingan dan Konseling” Winkel & Hastuti (2006;319) tertulis bahwa informasi tentang dunia kerja mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat baik gradasi mengenai posisi dalam lingkup satu jabatan, persyaratan tahap dan jenis pendidikan, sistem klasifikasi dari jabatan, dan mengenai prospek kerja yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Bagi calon tenaga kerja lulusan dari tingkatan pendidikan SMK,

informasi dunia kerja tentunya diberikan kemudahan untuk mengetahui kondisi yang ada di dunia kerja. Informasi yang disebarkan inilah yang akan mendorong siswa atau lulusan SMK dapat meningkatkan kesiapan kerja dalam dirinya (Yusadinata et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan penelitian Alam & Susti (2025) menunjukkan bahwa secara persial informasi dunia kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian Sari & Mariyanti (2024) juga menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII pada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Pertanian dan Pembangunan (SMK PP) Negeri Padang. Informasi dunia kerja sejalan dengan teori koneksionisme thondike pada hukum efek. Hukum efek merupakan implementasi dari variabel informasi dunia kerja yang dimana pemahaman mengenai dunia kerja akan memberikan gambaran yang positif, peluang karir, dan prospek yang menjanjikan. Hal ini akan mendorong siswa agar lebih memiliki motivasi yang kuat dan memberikan kepuasan di masa depan melalui informasi dunia kerja. Namun pada kenyataannya, berdasarkan wawancara dari 15 sampel sebagian besar menyatakan bahwa jarang menjumpai informasi lowongan pekerjaan baik secara konvensional maupun digital, adapun ketika siswa melihat informasi tersebut tidak dibaca secara menyeluruh karena tidak memiliki ketertarikan yang disebabkan kurangnya kesiapan kerja yang terencana. Kemudian, pada saat melaksanakan PKL tertarik dengan *passion* yang dikerjakan namun tidak ada informasi pembukaan lowongan dengan posisi yang diinginkan sehingga pada penelitian ini setelah hasil di uji terkait dengan kesiapan kerja melalui variabel informasi dunia kerja didapatkan tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Faktor kesiapan kerja selain dari *soft skill* dan informasi dunia kerja yaitu perencanaan karir. Pada penelitian ini variabel perencanaan karir memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Pernyataan ini dibuktikan dengan persamaan regresi linear berganda pada variabel perencanaan karir (X3) dengan perolehan nilai sebesar (0,226), hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dari nilai variabel perencanaan karir sebesar satu satuan terhadap variabel kesiapan kerja mengalami

peningkatan sebesar (0,226). Pada uji persial variabel informasi dunia kerja memperoleh  $t_{hitung}$  sebesar (4,009) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu 1,652 dengan nilai signifikansi sebesar  $<0,001$  lebih kecil daripada 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya adalah variabel perencanaan karir memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara persial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Kota Semarang. Perencanaan yang baik memberikan siswa memiliki gambaran, sehingga tujuan yang diinginkan hanya membutuhkan aksi nyata untuk mencapainya. Sejalan penelitian Paramitha & Harmanto (2024) menyatakan adanya perencanaan karir gambaran dimana akan mempengaruhi tingkat kepercayaan dan motivasi yang tumbuh sehingga pada saat terjun dalam dunia kerja tidak kaget dengan dinamika yang ada.

Indikator perencanaan karir yang digunakan peneliti yaitu ada 3 untuk merumuskan pertanyaan melalui sebar kuesioner antara lain pengetahuan dan pemahaman terhadap diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman tentang dunia kerja, serta pengetahuan tentang informasi dunia kerja dan pendidikan. Diketahui bahwa variabel perencanaan karir pada hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa penilaian kriteria sangat setuju diperoleh sebanyak 45% atau 105 orang, penilaian kriteria setuju diperoleh 43% atau 101 orang, penilaian kriteria cukup diperoleh 11% atau 25 orang, penilaian kriteria tidak setuju diperoleh 1% atau 12 orang, dan penilaian kriteria sangat tidak setuju diperoleh 0% atau 1 orang.

Penelitian Dika Yunilva Aziz & Rani Sofya (2025) menunjukkan bahwa secara persial variabel perencanaan karir (*career planning*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Penelitian Violinda, et.,al (2023) menunjukkan secara persial bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang. Perencanaan karir sejalan dengan teori *trait-factor* dimana teori ini menekankan bagaimana seseorang dalam menentukan pilihan karir sesuai kemampuan yang dimiliki yang didukung dengan adanya faktor lingkungan. Oleh karena itu teori ini merupakan implementasi dari variabel perencanaan karir, dimana siswa dapat

menentukan pilihan karir dengan cara merencanakan secara matang sehingga memiliki tujuan yang pasti setelah masa studi selesai.

Pada variabel *soft skill*, informasi dunia kerja, dan perencanaan karir secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Kota Semarang. Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu menunjukkan persamaan yaitu  $KK = 12,005 + 0,232 X1 + -0,026 X2 + 0,226 X3 + \hat{\epsilon}$ , sehingga apabila siswa memiliki *soft skill* yang bagus, mengetahui banyak informasi dunia kerja, dan memiliki perencanaan karir yang baik maka akan semakin siap untuk memasuki dunia kerja setelah lulus.

Hasil uji hipotesis yang diperoleh secara persial yaitu nilai Fhitung = 101,876 lebih besar daripada Ftabel = 2,64 atau dapat dilihat dari nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilai <0,05 yakni dengan hasil <,001 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Pada perhitungan data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *soft skill* (X1), informasi dunia kerja (X2), dan perencanaan karir (X3) berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja. Uji hipotesis ini berbunyi bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel *soft skill*, informasi dunia kerja, dan perencanaan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMK di Kota Semarang " Diterima”. Hasil dari uji koefisiensi determinasi secara simultan diperoleh nilai dari adjusted R square sebesar 0,571. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel *soft skill* (X1), informasi dunia kerja (X2), dan perencanaan karir (X3) memiliki pengaruh yang sedang terhadap kesiapan kerja sebesar 0,571 atau sebanding dengan 57,1% dan sisa sebesar 43,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, penelitian Sentinuwo et.,al (2025) menunjukkan bahwa secara simultan variabel perencanaan karir, *self efficacy*, dan *soft skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi (Unsrat). Penelitian Khairunnisa & Trisnawati (2024) juga menunjukkan bahwa secara simultan variabel praktik kerja industri, informasi dunia kerja, dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Pada penelitian ini

secara simultan variabel *soft skill*, informasi dunia kerja, dan perencanaan karir memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK di Kota Semarang. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor kesiapan kerja yang perlu untuk diperhatikan salah satunya yaitu *soft skill* yang terus diasah, mencari informasi terkait dunia kerja, dan harus memiliki sebuah perencanaan untuk masa depan agar tidak hilang arah ketika lulus sekolah.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *soft skill*, informasi dunia kerja, dan perencanaan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Kota Semarang, dengan perolehan nilai Adjusted R Square 0,565 atau 56,5%. Secara persial *Soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai koefisien  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat diketahui semakin siswa menguasai kemampuan *soft skill* maka akan semakin siap dalam menghadapi dunia kerja. Kemudian informasi dunia kerja secara persial tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja dengan nilai koefisien  $0,333 > 0,05$ . Informasi dunia kerja berbanding terbalik dengan penelitian lain yang menyatakan berpengaruh, hal ini dikarenakan ketidaksesuaian lowongan pekerjaan dengan minat siswa serta minimnya informasi yang didapatkan. Adapun perencanaan karir secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai koefisien  $0,000 < 0,05$ . Perencanaan karir menunjukkan bahwa siswa yang merencanakan masa depan dengan baik akan lebih jelas terlihat percaya diri karena sudah memiliki target.

Saran dari hasil penelitian variabel *soft skill* siswa diharapkan dapat mengikuti banyak kegiatan yang sudah disediakan sekolah untuk meningkatkan *soft skill*. Pada variabel informasi dunia kerja siswa diharapkan dapat meningkatkan literasi membaca informasi terkait dunia kerja untuk mendapatkan gambaran yang positif, peluang karir, dan prospek yang menjanjikan. Pada variabel perencanaan karir, diharapkan siswa dapat merencanakan karir mulai dari sekarang untuk meningkatkan kepercayaan dan memperoleh motivasi kuat

sehingga pada saat terjun dalam dunia kerja sudah mengetahui dinamika yang ada dilapangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak terkait yang telah memberikan pintu kemudahan selama proses penelitian ini.

## REFERENSI

- Aini, N., & Sudirman, S. (2024). Manajemen dan Strategi Perubahan Pada Kesiapan Pelaksanaan UKK Tahun 2024 di SMKN 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2160–2167. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2316>
- Alam, R., & Susti, N. (2025). Pengaruh Pengalaman Magang, Informasi Kerja, dan Keahlian Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 1–20. <http://dx.doi.org/10.31958/jaksya>
- Alifah, R. N., & Marsofiyati. (2024). Career Plan dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *PENG Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 2188–2197. <https://doi.org/10.62710/0w2gge91>
- Amirulloh, A. N. (2023). Pengaruh Informasi Dunia Kerja dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Nanggulan. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 11, 184.
- Anastasya, A., Valentina, F., & Muchsini, B. (2025). Hubungan Pengalaman Magang DU / DI dan Perencanaan Karir Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. 2025(17), 66–75.
- Darsono, M. (2001). *Belajar dan Pembelajaran* (Kedua). CV IKIP Semarang Press.
- Dika Yunilva Aziz, & Rani Sofya. (2025). the Effect of Digital Literacy and Career Planning on the Work Readiness of Students of the Faculty of Economics and Business, Padang State University. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 9(1), 327–336. <https://doi.org/10.36526/santhet.v9i1.5037>
- Fadilla, A. N., Rifqi, A., & Fitri, K. (2025). Pengaruh Soft Skill, Efikasi Diri Dan Perencanaan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Fresh Graduate Prodi S1 Manajeen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau Tahun 2024. *YUME : Journal of Management*, 8(1), 513–529. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/8487/5553>
- Fitriyanti, E., Alam, A. J., & Rauf, W. (2022). Hubungan Kematangan Emosi terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa MA dan SMK Pesantren Pembangunan Muhammadiyah. *Jurnal Edukasi Sainifik*, 2(1), 1–8. <http://journal.stkipmuhammadiyahbarru.ac.id/index.php/jes/article/view/56>
- Frahidayah, A. E., Murtini, W., & Susantiningrum. (2024). Pengaruh Pengalaman PKL, Kepercayaan Diri, dan Penguasaan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja. *Efisiensi:Kajian Ilmu Administrasi*, 21(1), 64–78.
- Ghozali, I. (2019). *Edisi 10 Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasani, R., & Alam, I. A. (2025). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Bandar Lampung. *eCo-Buss*, 7(3), 1774–1785. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i3.2047>
- Irfan, A. M., Amiruddin, A., Sahabuddin, A., & Putri, A. N. (2022). Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Sesuai Kebutuhan Industri 4.0 Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Kota Makassar. *JoVI:JOURNAL of VOCATIONAL INSTRUCTION*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.55754/jov.v1i1.32152>
- Khairunnisa, T. N., & Trisnawati, N. (2024). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(5), 106–122. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i5.1017>
- Kirani, F. F., & Chusairi, A. (2022). Tinjauan Sistematis: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 821–828. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.646>
- Larasati, S. P., Daharnis, D., & Ifdil, I. (2025).

- Pandangan trait and factor theory terhadap kegagalan dan keberhasilan pemilihan karir*. 6(1), 10–16.
- Manullang, D. T., Sinaga, D., Tampubolon, S., & Sinaga, A. A. (2023). Pengaruh Soft Skill Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Sidikalang Tahun Ajaran 2022/2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6160–6174.
- Miller, T. L., & Sternberg, L. (2024). Pengaruh informasi dunia kerja, bimbingan karir dan ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja. *Exceptional Education Quarterly*, 4(3), 18–26.  
<https://doi.org/10.1177/074193258300400305>
- Mukhtar, E., Sudjani, & Supriatna, N. (2022). Pengaruh Minat Kerja dan Kemampuan Akademis Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan. *JPTB: Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(1), 31–40.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117.  
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Padila Salsa, P., Nurbaya, S., & Nasrullah. (2025). Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Di Era Society 5.0 Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unismuh Makassar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 456–468.  
<https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i1.1136>
- Paramitha, N. A. P., & Harmanto, H. (2024). Pengaruh Perencanaan Karir dan Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMKN Kasiman. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(9), 4792–4802.  
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i9.16332>
- Pratiwi, N., Lestari, N. D., & Januardi, J. (2024). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 192–204.  
<https://doi.org/10.29407/jsp.v7i1.529>
- Rahmadani, D., & Mardalis, A. (2022). Improving Student's Working Readiness by Increasing Soft Skills, Self-Efficacy, Motivation, and Organizational Activities. *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)*, 655(Icoebs), 273–279.  
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220602.036>
- Rifaldy, A., Respati, D. K., & Indriani, S. (2025). Pengaruh Penguasaan Soft Skill, Efikasi Diri, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri Jakarta Timur. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 855–866.
- Sari, Y. P., & Mariyanti, E. (2024). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(1), 141–149.  
<https://doi.org/10.47233/jebbs.v4i1.1577>
- Sentinuwo, J. A. L., Worang, F. G., & Walangitan, M. D. B. (2025). Pengaruh Perencanaan Karir, Self Efficacy Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Lulusan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA*, 13 (1)(1), 731–743.
- Sholihah, N. N., & Abdullah, M. N. A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Aktif Di Indonesia. *Sabana: Jurnal Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara*, 3(2), 131–138.  
<https://doi.org/10.55123/sabana.v3i2.3344>
- Simanjuntak, A. R., & Armanu, A. (2023). Pengaruh Pengalaman Magang, Soft Skill, Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, 2(4), 1061–1076.  
<https://doi.org/10.21776/jki.2023.02.4.11>
- Susilowati, A., & Fauzan, M. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Perencanaan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Dimoderasi Layanan Informasi Karir. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(1), 215–226.  
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i1.433>
- van den Beuken, M., Loos, I., Maas, E., Stunt, J., & Kuijper, L. (2025). Dasar-Dasar Sosiologis dan Antropologis Pendidikan.

- BMC Medical Education*, 25(1).  
<https://doi.org/10.1186/s12909-025-07289-2>
- Violinda, Q., Wahyuningsih, S., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh Career Planning, Self Efficacy dan Adversity Quotient Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 di Semarang. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 9(2), 639–648.  
<https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.639>
- Wiguna, W. (2021). Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(1), 268–283.  
<https://valuasi.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/28/22>
- Winkel, W. ., & Hastuti, M. Ms. (2006). *Bimbingan dan Konseling*. Media Abadi.
- Yusadinata, A. S., Machmud, A., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4108–4117.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1318>